



NOTULA
SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN
DIPLOMASI KEBAHASAAN

PPSDK

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019

Waktu : 11.10—11.30

Tempat : Ruang Kelas Cikini 4, Hotel Mercure Cikini Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : Putri Haryanti

Moderator : Leni Mainora

Judul : Mitigasi Gejala *Xenoglosophilia* melalui Penataan Bahasa Negara di Ruang Publik

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.
Kepala Bidang Pengembangan Strategi
Kebahasaan

Notulis

Kurniawan

Pembukaan

Moderator membuka dengan memperkenalkan pemakalah dan judul makalah yang akan dipaparkan dan didiskusikan selama 20 menit .

Isi

Fenomena penggunaan bahasa di ruang publik dari hari ke hari semakin memprihatinkan. Kondisi penggunaan bahasa di Indonesia telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa tersebut memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa di ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk menata bahasa negara pada ruang publik sebagai wujud tindakan mengurangi dampak dari gejala xenoglosophilia. *Xenoglosophilia (xenoglosophilia)*: ketertarikan atau kecenderungan menggunakan bahasa asing secara tidak wajar, sehingga menyebabkan kesalahkaprahan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa asing di ruang publik Kota Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan referensial, sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang strategis untuk menata bahasa negara pada ruang publik sebagai wujud

tindakan mengurangi dampak dari gejala xenoglosofilia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gejala xenoglosofilia di sekitar Kota Surakarta dapat ditemui pada berbagai ranah seperti perumahan, penamaan hotel, pusat perbelanjaan, kuliner, sentra bisnis, dan pendidikan/akademik, (2) Langkah strategis yang dapat diambil untuk meminimalisasi gejala xenoglosofilia penggunaan bahasa asing pada ruang publik yaitu dengan penataan bahasa diikuti dengan pembentukan badan khusus yang mengawasi izin usaha. Dengan menata penggunaan bahasa di ruang publik diharapkan dapat mengembalikan fungsi bahasa negara dalam rangka mitigasi dampak dari gejala xenoglosofilia.

Diskusi

1. Apakah Anda telah menyampaikan hasil penelitian Anda kepada pihak yg terkait dg pelanggaran penggunaan bahasa asing seperti yg Anda maksud dlm penelitian ini? Apakah sudah ada sangsinya? (Reniwati, Universitas Andalas)

Jawab:

Saya hanya mencoba menata kembali kesalahan penggunaan bahasa asing di Indonesia khususnya di Surakarta, saya tidak sampai menemui pedagang atau pelaku usaha lainnya yg melanggar aturan tersebut.

2. Penggunaan bahasa asing terutama dalam dunia usaha sangat berpengaruh pada nilai jual barang. Bagaimana solusinya agar masyarakat tetap mau membeli produk yg dijual ketika menggunakan bahasa Indonesia? Bagaimana pula solusinya agar masyarakat mau mengutamakan bahasa Indonesia dibanding bahasa asing? (Devi, Surabaya)

Jawab:

Solusinya adalah dg mengadakan kompetisi usaha dagang yg mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia.

Penutup:

Pemateri menyampaikan ucapan terimakasih kepada audien atas masukan penting bagi makalahnya. Kemudian moderator menutup acara dengan salam.